

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan manusia untuk keberlangsungan hidup, namun hal itu tidak bisa didapatkan secara langsung melainkan melalui proses panjang. Proses pendidikan itu memiliki tujuan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 pasal 3 tahun 2023 dikatakan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan watak bangsa supaya terwujud kehidupan bangsa yang cerdas. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi dari setiap peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, sehat dan menjadi seorang warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Grafika, 2013).

Proses pembelajaran bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan oleh individu untuk menjadi lebih produktif dan berkontribusi dalam masyarakat. Selain itu untuk membantu individu mengembangkan kemampuan mereka dan mencapai potensi yang mereka miliki sepenuhnya sehingga dapat memiliki pengetahuan yang luas. Hal diatas dicapai dengan belajar yang bertujuan untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh yang mana perubahan tersebut sebagai hasil dari pengalamannya.

Namun proses belajar dalam kegiatan pendidikan harus ditonjolkan untuk mengasah kemampuan berpikir peserta didik dengan begitu dapat dikatakan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan dari pendidikan bergantung pada proses belajarnya. Tahap belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dan nantinya akan menghasilkan pengalaman individu pada interaksi lingkungannya yang menyangkut aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Pada saat menjalankan kegiatan belajar, motivasi sendiri sangat dibutuhkan karena seseorang tidak akan menjalankan aktivitas belajar jika seseorang itu tidak memiliki motivasi (Djamarah, 2015).

Motivasi sendiri suatu kondisi yang bisa menimbulkan perilaku tertentu, dan juga memberikan arah dan ketahanan terhadap tingkah laku (Fauziah & Rosnaningsih, 2017). Adanya motivasi belajar yang tinggi akan membentuk aktivitas belajar yang tinggi. Hal itu dikarenakan seseorang individu yang sudah termotivasi untuk belajar nantinya akan melakukan aktivitas belajar pada rentang waktu tertentu, dan seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasinya belajar akan tinggi juga (Djamarah, 2015).

Umumnya motivasi setiap individu itu muncul karena adanya hirarki kebutuhan (need) (Iskandar, 2012). Individu tentu memiliki kebutuhan, dengan kebutuhan itu maka seseorang akan berusaha keras melakukan kegiatannya agar tujuan yang diinginkan tercapai. Hal itu dikarenakan dirinya merasa membutuhkannya. Dalam belajar pun individu tentu memiliki kebutuhannya

sendiri, seseorang akan berusaha melakukan kegiatan belajar supaya tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan. Selain hal itu, pelajar akan memiliki kebutuhan terkait informasi dan ilmu pengetahuan yang terbaru.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seorang untuk melakukan kegiatan belajar, diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri dimiliki setiap individu dari dalam dirinya masing-masing termasuk untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan faktor eksternal didapatkan dari lingkungan sosial, seperti halnya pada teman sebaya. Namun faktor tersebut tidak hanya dapat mendukung kegiatan belajar melainkan sebaliknya, dapat menghambatnya juga. Jika motivasi belajar tinggi maka semangat belajarnya juga akan tinggi, namun juga sebaliknya, semakin banyak faktor yang menghambat motivasi belajar maka individu akan malas dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Teman sebaya merupakan aktivitas yang banyak menyita waktu anak. Hans Sebad (dalam S. Yusuf, 2019) mengatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh tinggi dalam cara berpakaian, perkumpulan, hobi serta kegiatan sosial lainnya, sedangkan karakteristik persahabatan dipengaruhi pada kesamaan usia, jenis kelamin serta ras. Pendapat Hurlock (2017) kelompok teman sebaya pada remaja adalah dunia nyata yang digunakan untuk menyiapkan dan menguji diri sendiri atau orang lain.

Menurut observasi awal serta wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, guru BK mengatakan bahwa beberapa siswa dan siswi yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar pada umumnya mereka memiliki teman sebaya yang baik dan tidak memiliki masalah serius dikelas dengan teman sebayanya. Namun siswa dan siswi yang memiliki motivasi rendah dalam belajar kebanyakan memiliki masalah dengan teman sebayanya dan sering keluar masuk di ruang BK untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling.

Adapun masalah lain menurut pengamatan yang dilakukan di sekolah berkaitan dengan motivasi belajar khususnya pada kelas VIII, yang mana terdapat motivasi belajar yang rendah. Ada beberapa siswa yang menampakkan dirinya tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar dengan terlihat kurang bersemangat dan tidak memperhatikan guru, hal itu biasanya dialami oleh siswa yang kurang dekat dengan teman-temannya. Karena jika motivasi belajar yang tinggi pada siswa tentu dapat menularkan semangat yang positif kepada siswa yang lainnya jika adanya dukungan.

Interaksi teman sebaya tentu akan memberikan dukungan sosial dan dapat memberikan kenyamanan, perhatian, penghargaan atau akan memberikan bantuan dari individu dengan individu yang lain, atau bahkan kelompok. Maka dengan begitu dukungan antar peserta didik dapat memiliki pengaruh dalam motivasi belajar di lingkungan sekolah.

Dengan uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat ditarik benang merah bahwa pengaruh interaksi teman sebaya disekolah sangat penting, karena dapat menjadi dukungan dalam motivasi belajar. Hal itu juga nantinya dapat menumbuhkan keaktifan. Dalam proses belajar, murid memerlukan keadaan yang menyenangkan, serta minat dan motivasi dalam upaya melakukan kegiatan belajar mengajar agar murid tidak mudah merasa jenuh atau bosan. Karena dengan adanya suasana yang menyenangkan diperoleh dari hubungan interaksi teman sebaya maka motivasi belajarpun akan tumbuh baik dari segi keaktifan dan keefektifan belajar, serta ikatan emosional murid pun akan lebih dekat.

Teman sebaya yang baik akan memberikan dukungan yang positif dalam belajar dengan mengajak belajar bersama, saling mengingatkan untuk belajar dan memberikan dukungan untuk melakukan hal-hal yang positif, sehingga akan lebih termotivasi dalam belajar. Lingkungan teman sebaya yang kurang baik akan menjadi penghambat dalam belajar, sehingga motivasi belajar yang diperoleh rendah atau kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan pada masa ini mereka akan lebih dekat dengan teman sebayanya bahkan daripada orangtuanya sendiri (Desmita, 2016).

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dengan hal itu identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Motivasi belajar siswa masih kurang, dilihat dari rendahnya persaingan dengan teman-temannya.
2. Siswa berinteraksi atau berkomunikasi dengan kurang baik.
3. Beberapa siswa tidak saling mendukung antar teman sebaya.
4. Guru BK kurang melakukan pendekatan dengan siswanya dalam menangani motivasi belajar yang rendah.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah interaksi antar teman sebaya yang kurang baik dan rendahnya motivasi belajar pada siswa. Sehingga penelitian ini akan memfokuskan pada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat interaksi teman sebaya siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat interaksi teman sebaya siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini peneliti membagi manfaat penelitian dengan dua garis merah yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah pengetahuan pada bidang pendidikan khususnya dalam bimbingan dan konseling, terkait hubungan interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat saling berinteraksi dengan positif sehingga saling menjadi pendukung dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan meraih prestasi.

b. Bagi guru BK

Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam membimbing, mendidik, ataupun mengarahkan peserta didik agar dapat meningkatkan interaksi antar teman sebaya sehingga dapat saling memotivasi dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih baik.